

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan pada saat ini menjadi perhatian. Oleh sebab itu inovasi pendidikan selalu diusahakan untuk melakukan perubahan dalam proses pembelajaran, meningkatkan fasilitas belajar mengajar serta peningkatan kualitas pendidik. Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, sehat jasmani dan rohani.

Sehingga sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, guru dan lain-lain.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penyelenggaraan sekolah dasar berpijak pada beberapa peraturan perundang-undangan sebagai landasan yuridis. Ada tiga peraturan perundang-undangan yang dijadikan landasan yuridis penyelenggaraan sekolah dasar, yaitu Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang No. 20

tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dan peraturan pemerintah No. 20 tahun 1990 tentang pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan , bahwa kondisi proses belajar mengajar pada murid kelas V SDN No. 142 Inpres Lassang II kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar hingga saat ini diketahui paling tidak terdapat dua hal yang perlu dikemukakan yaitu dari sisi guru dan murid. Dari sisi guru, terbatasnya penguasaan tentang model pembelajaran inovatif, dalam mengelola proses belajar mengajar belum dilaksanakan secara maksimal yang ditandai dengan tidak tersedianya perangkat pembelajaran seperti media pembelajaran, dan guru belum melaksanakan pembelajaran yang mampu mendorong murid untuk mengemukakan pendapat, serta belum menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Sedangkan dari sisi murid antara lain murid tidak memperhatikan materi pelajaran, banyak murid yang mengantuk pada saat mata pelajaran dijelaskan, murid bermain dengan sesama rekannya di bangku belakang, kurangnya murid mengajukan pertanyaan kepada guru terkait dengan materi yang diajarkan, dan murid tidak memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan guru di depan kelas.

Proses pembelajaran murid kelas V SDN No.142 Inpres lassang II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar di atas tentu saja tidak dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar yang efektif, sehingga hasil belajar IPS murid cukup rendah dimana 19 murid nilai rata-rata maksimal murid hanya mencapai 60, sedangkan berdasar sistem penilaian KKM yang digunakan di SDN No. 142 Inpres Lassang II kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar nilai minimal yang dapat dicapai murid seharusnya 70. Berdasarkan uraian tersebut, dianggap perlu untuk melakukan suatu tindakan nyata yang dilakukan oleh guru. Dalam mewujudkan hal tersebut dalam proses belajar mengajar di kelas. Tindakan nyata yang dimaksud

berupa penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan gaya belajar murid dan pendekatan yang dimaksud adalah metode pembelajaran *talking stick*.

Alasan diterapkannya pendekatan metode pembelajaran *talking stick* pada murid kelas V SDN No. 142 Inpres Lassang II kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, karena dalam pembelajaran *talking stick* dapat mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dan mengembangkan ingatannya.

Pembelajaran *talking stick* dalam proses belajar mengajar yang terlaksana di kelas dapat mendorong murid-murid untuk berani mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian mengenai “Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Metode Pembelajaran *Talking Stick* Murid Kelas V SDN No. 142 Inpres Lassang II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 142 Inpres Lassang II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada murid kelas V SDN No. 142 Inpres Lassang II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Melalui kegiatan penelitian yang dilakukan, manfaat yang ingin diperoleh adalah:

a. Manfaat teoretis

1. Sebagai bahan dan sumber rujukan pihak-pihak terkait (Dinas Pendidikan, sekolah, guru dan institusi pendidikan lainnya) dalam pengambilan kebijakan mutu pendidikan.
2. Sebagai upaya optimalisasi pelaksanaan pembelajaran aktif dan peningkatan profesionalisme guru dan praktek pembelajaran di kelas.

b. Manfaat praktis

1. Manfaat Pada Murid, yaitu meningkatnya aktivitas belajar IPS karena adanya unsur bermain dan suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran IPS.
2. Manfaat bagi Guru, yaitu tambahan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang lebih bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS.
3. Manfaat bagi Sekolah, yaitu sebagai sumber informasi dan referensi kajian dalam pengambilan keputusan menyangkut peningkatan profesionalisme guru dan pencapaian kualitas pendidikan sekolah.
4. Manfaat bagi Peneliti, sebagai sarana pengimplementasian metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi murid.

